

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Kartika, Topowijono, Endang (2015) perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor perusahaan di BEI yang memiliki pangsa pasar yang luas dengan prospek yang baik. Perusahaan manufaktur bergerak dalam bidang pengolahan bahan mentah untuk diproses menjadi bahan jadi maupun bahan setengah jadi. Dalam menjalankan kegiatan bisnis perusahaan mempunyai tujuan dengan memperoleh laba yang optimal. Transaksi penjualan meningkat, biaya produksi dan operasional dapat ditekan maka laba dapat meningkatkan laba. Sehingga investor lebih tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan yang perolehan labanya meningkat. Perkembangan dunia bisnis menuntut untuk dapat mengelola seluruh kegiatan dengan baik dan berdampak pada kinerja yang baik pula. Perusahaan dikatakan keadaan baik apabila dapat mempertahankan bisnis dalam keadaan apapun, dapat memenuhi kewajiban utang maupun kewajiban lainnya. Untuk tetap mempertahankan kepercayaan masyarakat dan menarik minat investor, perusahaan harus mampu menjaga dan mempertahankan kesehatan keuangannya. Perangkat yang digunakan untuk melihat keseluruhan dari kondisi keuangan perusahaan yaitu berupa laporan keuangan.

Kinerja suatu perusahaan pada setiap periode dapat dievaluasi melalui laporan keuangan yang disusun dan disajikan secara teratur oleh perusahaan. Menurut Sawir (2018) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan merupakan salah satu faktor penting yang dapat dijadikan pedoman dalam memberi gambaran keseluruhan terhadap perusahaan dan menjadi sarana komunikasi antara pihak internal dan eksternal perusahaan. Laporan keuangan sudah menggambarkan bagaimana proses atau kegiatan bisnis serta kondisi keuangan perusahaan Informasi yang disajikan dapat ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak tersebut antara lain: kreditur menggunakan laporan keuangan sebagai pertimbangan dalam memberikan pinjaman, investor menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pertimbangan dalam berinvestasi, pihak manajemen menggunakan laporan keuangan untuk

memberikan penilaian terhadap pencapaian yang telah diterapkan pada periode tertentu, dan pemerintah dalam memberikan kebijakan pajak.

Menurut Yuliarti (2017) laba merupakan selisih antara pendapatan dan biaya yang bernilai positif (pendapatan lebih besar di banding biaya). Data mengenai keadaan dan kemampuan keuangan perusahaan salah satunya yaitu tergambar pada laba perusahaan, baik laba periode sebelumnya, laba periode sekarang, maupun prediksi laba pada periode selanjutnya. Informasi laba dimanfaatkan pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi. Salah satu dari beberapa pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah perolehan laba. Laba memberikan informasi mengenai prestasi yang telah dicapai. Semakin tinggi laba maka semakin efisien dan optimal perusahaan dalam mengelola sumber daya yang terdapat pada perusahaan. Tujuan dari didirikan dan beroperasinya perusahaan yaitu dengan memperoleh laba yang optimal dan meningkatkan nilai dari perusahaan. Laba yang diperoleh pada setiap periode tidak selalu sama jumlahnya, selalu mengalami perubahan laba.

Menurut Ifada & Puspitasari (2016) kenaikan atau penurunan laba disebut dengan pertumbuhan atau perubahan laba. Pertumbuhan laba berkaitan dengan kemampuan keuangan perusahaan. Dengan memberikan gambaran mengenai peristiwa yang berkaitan dengan keuangan perusahaan pada periode sebelumnya, maka untuk memperkirakan pertumbuhan laba pada periode selanjutnya dibutuhkan analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan untuk menilai kemampuan keuangan perusahaan. Harapan pada setiap perusahaan yaitu terus menunjukkan peningkatan laba pada setiap periode. Untuk memastikan dan memberikan gambaran mengenai laba perusahaan dalam satu atau beberapa tahun kedepan yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Menurut Ifada & Puspitasari (2016) analisis rasio keuangan merupakan suatu alat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan adalah suatu perangkat analisis perusahaan yang berguna untuk memberikan evaluasi kemampuan keuangan perusahaan berdasar informasi yang diperoleh dari laporan keuangan. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi

pemegang kepentingan untuk menilai perusahaan di masa lalu dan memperkirakan hasil laba di masa yang akan datang serta memproyeksikan tingkat kesehatan perusahaan. Oleh karena faktor perusahaan manufaktur yang semakin banyak berdiri dan setiap perusahaan harus menjaga kesehatan keuangan maupun manajemennya. Dalam hal ini lebih menarik untuk mengulas lebih tentang kesehatan perusahaan manufaktur dari segi keuangan yang tersaji dalam laporan keuangan. Indikator yang diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yaitu *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity*.

Menurut Husnan & Pudjiastuti (2015) rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba. Dalam rasio profitabilitas yang menjadi fokus pembahasan yaitu *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Husnan & Pudjiastuti (2015) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak laba operasi bersih (EBIT) dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Semakin besar nilai NPM menunjukkan kemampuan perolehan laba juga semakin baik dan meningkat yang diperoleh dari kegiatan penjualan. Semakin tinggi nilai NPM suatu perusahaan membuktikan bahwa perusahaan manufaktur tersebut dapat mengolah seefisien mungkin kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat menghasilkan penjualan yang sesuai tujuan. Penelitian yang dilakukan oleh Nissa (2018) dengan hasil NPM berpengaruh positif dan signifikan pada perubahan laba perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di BEI periode 2012-2016. Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh peneliti Agustina & Mulyadi (2019) dengan hasil NPM mempunyai pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Menurut Surya, Siddik, Choiriyah (2020) rasio aktivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Rasio aktivitas yang digunakan yaitu *Total Asset Turnover*. Menurut Husnan & Pudjiastuti (2015) *Total Assets Turnover* digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan seluruh asset dalam menciptakan penjualan. Penelitian yang

dilakukan oleh Ifada & Puspitasari (2016) dengan hasil bahwa rasio aktivitas (TATO) mempunyai pengaruh dengan arah positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian oleh Salama & Diah (2017) yang dengan hasil bahwa TATO tidak mempunyai berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Husnan & Pudjiastuti (2015) rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. *Curret Ratio* menjadi fokus penelitian pada penelitian ini. Tingginya nilai CR menandakan bahwa suatu perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban yang bersifat jangka pendek. Penelitian oleh Panjaitan (2018) dengan hasil bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan dan dengan arah positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian oleh Nissa (2018) dengan hasil *current ratio* mempunyai pengaruh tidak signifikan dengan arah terhadap perubahan laba perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Menurut Husnan & Pudjiastuti (2015) rasio *leverage* digunakan untuk mengukur bagaimana perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari pinjaman. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *debt to equity ratio*. Semakin tinggi angka hasil perhitungan *debt to equity* maka mengindikasikan bahwa sebuah perusahaan akan mengalami kerugian atau bahkan dapat berkesempatan memperoleh laba yang maksimal. Penelitian yang oleh Nissa (2018) dengan hasil bahwa *debt to equity* mempunyai pengaruh tidak signifikan dengan arah positif terhadap perubahan laba perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di BEI periode 2012-2016. Sedangkan penelitian oleh Salama & Diah (2017) dengan hasil DER tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nissa (2018) dengan judul penelitian Pengaruh CR, DER, TATO dan NPM Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman. Penelitian dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Berdasar uraian latar belakang diatas dan adanya fenomena pertumbuhan laba dan beberapa hasil penelitian yang maih banyak terdapat perbedaan maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba dengan mengambil judul “**Pengaruh Rasio *Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019***”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah rasio *profitabilitas* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
2. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
3. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
4. Apakah rasio *leverage* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah membuktikan bahwa:

1. Rasio *profitabilitas* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba .perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
2. Rasio aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
3. Rasio likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
4. Rasio *leverage* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufatur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu Akuntansi khususnya mengenai pengaruh rasio profitabilitas, aktivitas, likuiditas dan *leverage* terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
 - b. Sebagai sarana bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman, serta pengetahuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang di peroleh selama perkuliahan.
 - c. Dapat menambah referensi dan pengetahuan bagi pembaca yang ingin menambah pengetahuan di bidang keuangan.
2. Manfaat Praktis
- a. Dapat dimanfaatkan dan dipergunakan sebagai masukan bagi perusahaan untuk dasar pengambilan keputusan dan mengetahui ukuran kemampuan pertumbuhan laba perusahaan.
 - b. Penelitian ini dapat memberikan gambaran atau saran yang bermanfaat sehingga dapat menghasilkan hasil keputusan yang tepat dalam meningkatkan laba perusahaan serta menambah wawasan bagi mahasiswa.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya digunakan sebagai sumber referensi tambahan yang berkaitan dengan pertumbuhan laba.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab 1 berisi pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab 2 berisi tinjauan pustaka yang membahas mengenai landasan teori yang berisi teori-teori yang dijadikan dasar penelitian, penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan acuan utama penelitian, pengembangan hipotesis, dan rerangka konseptual.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab 3 berisi metode penelitian yang membahas mengenai desain penelitian yang digunakan, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data yang akan diambil, metode pengumpulan data yang digunakan, populasi, sampel, beserta teknik penyampelannya, dan analisis data.

BAB 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 berisi analisis dan pembahasan mengenai hasil pengolahan data yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan.

BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Pada bab 5 mengenai kesimpulan yang berisi jawaban dari pertanyaan pada perumusan masalah, keterbatasan berisi mengenai beberapa hal yang belum dilakukan dalam penelitian, dan saran.